

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DIAGNOSTIK  
MALARIA SECARA MIKROSKOPIS PADA ATLM  
DENGAN KEJADIAN MALARIA  
DI KAB. SIKKA TAHUN 2022**



Oleh :

SANTA MARIA TARANOVA LAMENG

NIM : 2110263262

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA  
PADANG  
2023**



a). Tempat/Tgl Lahir : Maumere, 21 Juli 1998; b). Nama Orang Tua: (Ayah) Eusebius Lameng (ibu) Rosa Eustachia Da Lima; c). Program Studi : D.IV Analisis Kesehatan/TLM; d). Fakultas: Ilmu Kesehatan; e). No. NIM: 2110263262; f). Tgl Lulus: 22 Maret 2022 g). Predikat Lulus: Dengan pujian h). IPK :3,67 ; i). Lama Studi: 1 Tahun; j). Alamat: Jl. dr. Wahidin, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Alok Timur, Kab. Sikka

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Diagnostik Malaria secara Mikroskopis pada ATLM dengan Kejadian Malariadi Kab. Sikka Tahun 2022**

SKRIPSI

Oleh: Santa Maria Taranova Lameng

Pembimbing: 1. Anggun Sophia, M.Pd, 2. Vetra Susanto, S.S.T., M.K.M

**Abstrak**

Malaria merupakan salah satu penyakit yang ditularkan oleh nyamuk dan menjadi masalah dan perhatian utama di Indonesia. Pada analisis penelitian tentang situasi endemisitas malaria yang diukur berdasarkan nilai API dan jumlah kasus malaria menunjukkan bahwa Provinsi NTT pada tahun 2014 termasuk daerah dengan angka API malaria tinggi (12,81%) Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan diagnostik malaria pada ATLM dengan kejadian malaria di Kab. Sikka Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sikka pada tanggal 1 Juli 2022 hingga 16 Februari 2023. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ATLM yang bersedia menjadi responden. Untuk itu telah dilakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan Diagnostik malaria secara mikroskopis pada ATLM dengan kejadian malaria. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan tingkat pengetahuan malaria pada ATLM di Kab. Sikka memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebesar 38,7 % dan tingkat pengetahuan yang baik sebesar 61,3 %. Angka Kejadian malaria di Kabupaten Sikka Tahun 2022 sebesar 515 kasus. Pada uji statistik membuktikan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan diagnostik malaria pada ATLM dengan kejadian malaria di Kab. Sikka.

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan, ATLM, Kejadian Malaria

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Maret 2023. Abstrak telah disetujui oleh penguji

Tanda Tangan	1	2	3
Nama Terang	Anggun Sophia, M.Pd	Vetra Susanto, S.S.T., M.K.M	Dra. Suraim, M.Si

Mengetahui  
Ketua Program Studi:

Dr. Apt. Dewi Yudianta Shinta, M. Si  
NIDN: 1010017602

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

WHO menyatakan bahwa hingga tahun 2025, Malaria masih menjadi masalah kesehatan utama di 107 negara di dunia. Diperkirakan sekitar 3,2 miliar orang hidup di daerah endemis malaria. (Alim et al., 2020) Berdasarkan kategori pada tingkat endemisitas penyakit malaria, daerah yang memiliki situasi endemisitas paling tinggi ialah Afrika, selanjutnya kawasan Asia, dan daerah endemis malaria paling rendah adalah kawasan Amerika. (Ngambut & Sila, 2013)

Malaria merupakan salah satu penyakit yang ditularkan oleh nyamuk dan menjadi masalah dan perhatian utama di Indonesia. Penduduk Indonesia yang tinggal di daerah beresiko terinfeksi malaria sekitar 35 %, dan daerah yang sudah dikategorikan sebagai zona merah adalah Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Maluku, Maluku Utara, , Bengkulu , Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Kalimantan Tengah. Berikutnya, Jambi, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, serta Aceh.(Darmiah et al., 2019)

Pada analisis penelitian tentang situasi endemisitas malaria yang diukur berdasarkan nilai API dan jumlah kasus malaria menunjukkan bahwa Provinsi NTT pada tahun 2014 termasuk daerah dengan angka API malaria tinggi (12,81%) dengan urutan ketiga setelah Papua (29,63%) dan Papua Barat (20,85%) dan berdasarkan jumlah kasus positif malaria, Provinsi NTT termasuk daerah penyumbang kasus positif malaria terbanyak di Indonesia dengan urutan kedua (64.953 penderita/tahun) setelah Papua (103.298 penderita/tahun). (Darmiah et al., 2019)

Berdasarkan penelitian di desa Egon, Kab. Sikka, menyatakan bahwa prevalensi malaria pada anak usia sekolah mencapai 5,88 % yang seluruhnya disebabkan oleh *Plasmodium falciparum*, serta sampel yang dinyatakan positif malaria memiliki tingkat kepadatan parasitemia sebesar +++ pada 1 penderita. (Selvia, 2017)

Pada awal tahun 2022, kasus malaria di Kec. Talibura, Kab. Sikka yang mendapatkan perawatan khusus di RSUD dr. T.C. Hillers maumere sekitar 4 orang dan kenaikan kasus malaria cukup signifikan terjadi di Kabupaten Sikka, terkhususnya di Kecamatan Waiblama dan Kecamatan Talibura yakni sekitar 70 kasus dalam 1 bulan ( Bulan Mei). (Gabriel, 2022)

Malaria merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk Anopheles betina yang terinfeksi parasit malaria dari genus *Plasmodium*. Pada manusia terdapat 4 spesies yaitu *Plasmodium vivax*, *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium malariae*, dan *Plasmodium ovale*. (Diah Utami, 2020)

Pada tahun 2004 dilaporkan terjadi infeksi malaria dengan parasit *Plasmodium* jenis baru yaitu *Plasmodium knowlesi* di Serawak, Borneo Malaysia. *Plasmodium knowlesi* biasanya ditemukan pada kera ekor panjang, maka dengan adanya penemuan ini menjadikan *Plasmodium knowlesi* sebagai spesies parasit kelima yang menginfeksi manusia. (Kurniawan et al., 2020)

Jenis pemeriksaan yang menjadi gold standard untuk penegakkan diagnosis penyakit malaria adalah menemukan Parasit *Plasmodium* di dalam darah dengan melakukan pemeriksaan secara mikroskopis. Pemeriksaan mikroskopis ini sangat bergantung pada Ahli Teknologi Laboratorium medik (ATLM) yang melakukan proses identifikasi parasit *Plasmodium*. (Permadi, 2012)

Pada suatu hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas kasongan Kec. Katingan Hilir Kab. Katingan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan pola perilaku merupakan faktor resiko dari kejadian malaria. (Darmiah et al., 2019)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti sudah melakukan penelitian tentang **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Diagnostik Malaria pada ATLM dengan Kejadian Malaria di Kab. Sikka Tahun 2022”**.

## **1.2.Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

“Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan diagnostik malaria pada ATLM dengan kejadian malaria di Kab. Sikka Tahun 2022 ? “

## **1.3.Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan diagnostik malaria pada ATLM dengan kejadian malaria di Kab. Sikka Tahun 2022

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengukur tingkat pengetahuan diagnostik mikroskopik malaria ATLM Kabupaten Sikka dengan menggunakan kuesioner
- b. Menganalisis angka kejadian malaria di Kab. Sikka dengan menggunakan data sekunder di Dinas Kesehatan Kab. Sikka
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan diagnostik mikroskopik malaria atlm dengan kejadian malaria

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Peneliti**

- a. Memberikan pengalaman pada saat di lapangan yang merupakan penerapan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Perintis Indonesia
- b. Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti untuk melakukan suatu penelitian.

### **1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan**

Untuk menambah kepustakaan dan wawasan keilmuan dalam bidang parasitologi terutama tentang malaria.

### **1.4.3. Bagi Tenaga ATLM**

- a. Untuk menambah wawasan dan keterampilan ATLM pada pemeriksaan malaria
- b. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ATLM dalam mendiagnostik malaria

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1. Pembahasan**

##### **5.1.1. Karakteristik Umum Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pada ATLM**

Pada penelitian ini terdapat tingkat pengetahuan malaria pada ATLM memiliki tingkat pengetahuan yang cukup 38,7% dan tingkat pengetahuan yang baik 61.3%. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ennaldi N., 2019) yang menyatakan bahwa dari 37 responden penelitian, terdapat 22 responden yang memiliki pengetahuan diagnosis malaria yang baik dan 15 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup.

##### **5.1.2. Kejadian Malaria di Kab. Sikka Tahun 2022**

Pada penelitian berdasarkan data sekunder yang diambil dari dinas kesehatan kab. Sikka, didapatkan angka Kejadian malaria di Kab. Sikka Tahun 2022 sebesar 515 kasus dengan rinciannya adalah Puskesmas Lekebai 0 kasus, Puskesmas Wolofeo 0 kasus, Puskesmas Nanga 0 kasus, Puskesmas Habibola 0 kasus, Puskesmas Hewokloang 0 kasus, Puskesmas Nelle 0 kasus, Puskesmas Palue 0 kasus, Puskesmas Tuanggeo 0 kasus, Puskesmas Koting 0 kasus, Puskesmas Nita 0 kasus, Puskesmas Teluk Maumere 0 kasus, Puskesmas Feondari 0 kasus, Klinik Pratama St. Rafael Watubala 0 kasus, Klinik Madre Nazarena 0 kasus, Klinik Pratama St. Elisabeth Nita 0 kasus, Puskesmas Paga 1 kasus, Puskesmas Bola 1 kasus, Puskesmas Mapitara 1 kasus, Puskesmas Magepanda 1 kasus, Puskesmas Wolomarang 1 kasus, Puskesmas Kewapante: 1 kasus, Puskesmas Waipare 3 kasus, Puskesmas Kopeta 3 kasus, Puskesmas Beru 3 kasus, Rs. Elisabeth Lela 3 kasus, Puskesmas Waigete 4 kasus, Rs. St. Gabriel Kewapante Sikka 4 kasus,

RSU dr. T.C. Hillers Maumere 34 kasus, Puskesmas Boganatar 37 kasus, Puskesmas Watubaing 65 kasus, Puskesmas Tanarawa 353 kasus

### **5.1.3. Hubungan Tingkat pengetahuan Malaria secara mikroskopis pada ATLM dengan kejadian Malaria**

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan diagnostik malaria pada ATLM dengan kejadian malaria di Kab. Sikka. Secara statistik dapat ditunjukkan dengan nilai p Value adalah 1,000. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shaqiena & Mustika,2019) , pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan presentase yang sudah mengathui tentang malaria, gejala-gejalanya, cara penularannya. Hal ini dapat dilihat melalui kuesioner yang telah disebarakan dan pendataannya telag diperiksa. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian ( Nurmaulina et al,2018) brdasarkan hasil uji analisis Fisher's exact test didapatkan  $p= 0,30$  ( $pValue > 0,05$ ) hubungan pengetahuan dengan derajat infeksi malaria. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan derajat infeksi di wilayah kerja Puskesmas Hanura.

